

Kajian Islam terhadap Fenomena Artificial Intelligence (AI) di Dunia Pendidikan

Okta Amilia¹, Hikmah Putri Lestari², Toyo Widodo³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: amiliaokta28@gmail.com¹, lestarihikmah827@gmail.com², toyopaldas@gmail.com³

Abstract

*The development of Artificial Intelligence (AI) technology has brought significant changes to various aspects of life, including education. AI presents various opportunities to improve the quality of learning through adaptive learning systems, personalized materials, automated evaluation, and easy access to knowledge sources. However, the development of AI also raises various issues related to ethics, responsibility, data privacy, and the role of humans in the educational process. From an Islamic perspective, technology is part of the results of human thought that must be utilized based on the principles of benefit, justice, and moral responsibility. This article aims to examine the phenomenon of the use of AI in education from an Islamic perspective, specifically regarding the benefits, challenges, and ethical values that must be applied. This research uses a qualitative method with a library research approach through an analysis of various relevant literature on AI, education, and Islamic studies. The results of the study indicate that AI can be a supporting instrument for education by assisting teachers and students in a more effective and innovative learning process. However, the use of AI needs to be controlled so as not to diminish the values of humanity, creativity, and the relationship between educators and students. From an Islamic perspective, the application of AI in education must be based on the principles of *maqasid al-shariah*, namely, safeguarding human welfare, honesty, justice, and trustworthiness. Therefore, AI is not a substitute for humans, but rather a tool that must be used wisely to support educational goals oriented toward the development of knowledge, morals, and civilization.*

Keywords: Artificial Intelligence, Islamic Education, Islamic Ethics, Educational Technology, Digital Transformation.

Abstrak

Perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan. AI menghadirkan berbagai peluang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui sistem pembelajaran adaptif, personalisasi materi, evaluasi otomatis, serta kemudahan akses terhadap sumber pengetahuan. Namun, perkembangan AI juga menimbulkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan etika, tanggung jawab, privasi data, serta peran manusia dalam proses pendidikan. Dalam perspektif Islam, teknologi merupakan bagian dari hasil pemikiran manusia yang harus dimanfaatkan berdasarkan prinsip kemaslahatan, keadilan, dan tanggung jawab moral. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji fenomena penggunaan AI dalam pendidikan melalui perspektif Islam, khususnya terkait manfaat, tantangan, dan nilai-nilai etika yang harus diterapkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) melalui analisis berbagai literatur yang relevan mengenai AI, pendidikan, dan kajian Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI dapat menjadi instrumen pendukung pendidikan dengan membantu guru dan peserta didik dalam proses belajar yang lebih efektif dan inovatif. Akan tetapi, penggunaan AI perlu dikontrol agar tidak mengurangi nilai kemanusiaan, kreativitas, serta hubungan antara pendidik dan peserta didik. Dalam pandangan Islam, penerapan AI dalam pendidikan harus berlandaskan prinsip *maqasid al-shariah*, yaitu menjaga kemaslahatan manusia, kejujuran, keadilan, dan amanah. Oleh karena itu, AI

bukanlah pengganti manusia, melainkan alat yang harus digunakan secara bijak untuk mendukung tujuan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan ilmu, akhlak, dan peradaban.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, Pendidikan Islam, Etika Islam, Teknologi Pendidikan, Transformasi Digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu perkembangan teknologi yang saat ini menjadi perhatian global adalah *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan. AI merupakan teknologi yang memungkinkan sistem komputer melakukan berbagai aktivitas yang sebelumnya membutuhkan kemampuan manusia, seperti mengenali pola, memproses bahasa, menganalisis data, memberikan rekomendasi, serta melakukan pengambilan keputusan berbasis algoritma. Kehadiran AI telah menciptakan transformasi besar dalam sistem pendidikan, mulai dari proses pembelajaran, administrasi pendidikan, evaluasi peserta didik, hingga pengembangan metode pembelajaran yang lebih personal dan adaptif (Putri, 2025).

Dalam dunia pendidikan, AI memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknologi berbasis AI dapat membantu pendidik dalam menyusun materi pembelajaran, menganalisis perkembangan peserta didik, memberikan umpan balik secara cepat, serta menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu. Selain itu, AI juga memungkinkan terciptanya sistem pembelajaran yang lebih fleksibel melalui platform digital yang mampu menyesuaikan tingkat kesulitan materi berdasarkan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, AI dapat menjadi instrumen penting dalam mewujudkan pendidikan yang efektif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan zaman (Aufani, 2025).

Namun, kemunculan AI dalam pendidikan tidak hanya menghadirkan peluang, tetapi juga menimbulkan berbagai tantangan yang perlu dikaji secara mendalam. Penggunaan AI yang tidak terkendali dapat memunculkan persoalan etika, seperti ketergantungan terhadap teknologi, berkurangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik, penyalahgunaan informasi, serta masalah kejujuran akademik. Dalam konteks pendidikan, penggunaan AI tanpa pengawasan dapat menyebabkan peserta didik lebih bergantung pada hasil teknologi dibandingkan proses berpikir dan memahami suatu pengetahuan secara mandiri. Hal ini menjadi perhatian karena tujuan utama pendidikan bukan hanya menghasilkan individu yang memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga manusia yang memiliki karakter, tanggung jawab, dan nilai moral (Masuroh, 2025).

Islam sebagai agama yang memberikan perhatian besar terhadap ilmu pengetahuan memiliki pandangan yang penting dalam menghadapi perkembangan teknologi modern, termasuk AI. Dalam perspektif Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan bagian dari amanah manusia sebagai khalifah di muka bumi. Pemanfaatan teknologi pada dasarnya diperbolehkan selama digunakan untuk memberikan manfaat (*maslahah*) dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, AI tidak hanya perlu dilihat dari aspek kecanggihan teknologinya, tetapi juga dari aspek etika, tujuan, dan dampaknya terhadap kehidupan manusia (Anisaturrizqi, 2025).

Konsep Islam mengenai ilmu pengetahuan menempatkan manusia sebagai makhluk yang memiliki akal dan tanggung jawab moral. Al-Qur'an banyak mendorong manusia untuk berpikir, membaca, mengamati, dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam konteks ini, perkembangan AI dapat dipahami sebagai salah satu bentuk hasil kreativitas manusia dalam mengembangkan ilmu yang diberikan oleh Allah SWT. Namun, kemampuan manusia dalam menciptakan teknologi harus tetap diarahkan oleh nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan tanggung jawab. Teknologi tidak boleh menjadi pengganti nilai kemanusiaan, tetapi harus menjadi sarana untuk memperkuat kemajuan manusia.

Dalam pendidikan Islam, tujuan utama pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik. Pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan moral. Oleh sebab itu, penggunaan AI dalam pendidikan Islam perlu mempertimbangkan bagaimana teknologi tersebut dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. AI dapat digunakan

sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi tidak dapat menggantikan peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik (Ahmadi, 2025).

Fenomena penggunaan AI dalam pendidikan juga memunculkan pertanyaan mengenai hubungan antara manusia dan teknologi. Salah satu persoalan penting adalah apakah AI dapat menggantikan peran manusia dalam proses pendidikan. Dalam perspektif Islam, manusia memiliki kedudukan yang berbeda dengan teknologi karena manusia memiliki akal, hati, ruh, dan kemampuan moral. AI hanya merupakan hasil ciptaan manusia yang bekerja berdasarkan data dan algoritma. Oleh karena itu, AI tidak memiliki nilai spiritual dan kesadaran moral sebagaimana manusia. Dengan demikian, AI seharusnya ditempatkan sebagai alat pendukung, bukan sebagai pengganti pendidik atau peserta didik.

Selain itu, penggunaan AI dalam pendidikan juga perlu dikaji melalui prinsip-prinsip etika Islam. Beberapa nilai penting yang menjadi dasar dalam penerapan teknologi adalah keadilan (*al-'adl*), kejujuran (*ash-shidq*), amanah, serta kemaslahatan umum. Sistem AI harus digunakan secara adil dan tidak menghasilkan keputusan yang merugikan pihak tertentu. Misalnya, penggunaan AI dalam evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara transparan dan tetap mempertimbangkan aspek manusiawi. AI tidak boleh menjadi satu-satunya dasar dalam menentukan kemampuan atau prestasi peserta didik tanpa adanya pertimbangan dari pendidik (Anisaturrizqi, 2025).

Dalam konteks pendidikan Islam modern, AI memiliki potensi untuk memperluas akses terhadap ilmu pengetahuan. Teknologi ini dapat membantu penyebaran materi pembelajaran, menyediakan sumber belajar digital, mendukung pembelajaran bahasa, serta mempermudah akses terhadap berbagai referensi keilmuan. Bahkan dalam kajian Islam, AI dapat digunakan untuk membantu pencarian literatur, analisis teks keagamaan, dan pengembangan media pembelajaran berbasis digital. Namun, penggunaan teknologi tersebut tetap membutuhkan kemampuan literasi digital agar masyarakat mampu menggunakan AI secara bijak dan bertanggung jawab (Ajizah, 2024).

Permasalahan lain yang muncul adalah mengenai validitas informasi yang dihasilkan oleh AI. Sistem AI bekerja berdasarkan data yang tersedia, sehingga terdapat kemungkinan munculnya kesalahan informasi atau bias dalam hasil yang diberikan. Dalam Islam, prinsip *tabayyun* atau memeriksa kebenaran informasi menjadi sangat relevan dalam penggunaan AI. Peserta didik dan pendidik harus memiliki sikap kritis dalam menerima informasi yang diberikan oleh teknologi. AI dapat membantu proses belajar, tetapi hasil yang diperoleh tetap harus diverifikasi melalui sumber yang terpercaya.

Berdasarkan berbagai persoalan tersebut, kajian Islam terhadap AI dalam dunia pendidikan menjadi penting dilakukan. Kajian ini tidak bertujuan untuk menolak perkembangan teknologi, tetapi untuk memberikan arah agar teknologi berkembang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan ajaran Islam. Integrasi antara teknologi AI dan pendidikan Islam perlu dilakukan secara seimbang, yaitu dengan mengambil manfaat teknologi sekaligus menjaga nilai moral, spiritual, dan karakter peserta didik (Andhika, 2025).

Dengan demikian, fenomena AI dalam dunia pendidikan merupakan tantangan sekaligus peluang bagi perkembangan pendidikan masa depan. Islam memiliki kerangka pemikiran yang dapat menjadi dasar dalam menyikapi perkembangan teknologi melalui prinsip kemanfaatan, tanggung jawab, dan etika. Pemanfaatan AI yang tepat dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sedangkan penggunaan tanpa nilai dan kontrol dapat menimbulkan berbagai persoalan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pendidik, lembaga pendidikan, pengembang teknologi, dan masyarakat agar AI dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Metode ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengkaji konsep, fenomena, serta pandangan Islam terhadap perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) dalam dunia pendidikan berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Data penelitian diperoleh melalui penelusuran dan analisis berbagai literatur berupa buku, artikel jurnal, hasil penelitian,

serta sumber akademik yang membahas AI, pendidikan, dan perspektif Islam (Mustaqbal, 2026).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan menelaah sumber-sumber yang berkaitan dengan penggunaan AI dalam proses pembelajaran, manfaat teknologi AI, tantangan penerapannya, serta nilai-nilai etika Islam yang berhubungan dengan perkembangan teknologi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama penelitian, yaitu kontribusi AI terhadap pendidikan, dampak positif dan negatif AI, serta prinsip Islam dalam pemanfaatan teknologi. (Yayasan Pendidikan Dzurriyatul Quran)

Penelitian ini memfokuskan kajian pada bagaimana AI dapat digunakan sebagai sarana pendukung pendidikan tanpa menghilangkan peran manusia sebagai pendidik dan pembimbing. Selain itu, penelitian ini menganalisis penerapan AI berdasarkan nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, kemaslahatan, dan tanggung jawab moral. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara perkembangan teknologi AI dan prinsip pendidikan Islam di era digital (Masuroh, 2025).

PEMBAHASAN

Artificial Intelligence (AI) dan Transformasi Dunia Pendidikan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Salah satu inovasi teknologi yang saat ini berkembang sangat pesat adalah Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan. AI merupakan teknologi yang memungkinkan sistem komputer melakukan proses yang biasanya membutuhkan kemampuan manusia, seperti memahami bahasa, menganalisis data, membuat prediksi, serta memberikan rekomendasi. Dalam dunia pendidikan, AI mulai digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, pengelolaan administrasi, evaluasi, hingga pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif (Aufani, 2025).

Fenomena AI dalam pendidikan menunjukkan bahwa teknologi tidak lagi hanya menjadi alat bantu, tetapi telah menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran modern. Kehadiran berbagai aplikasi berbasis AI memungkinkan peserta didik memperoleh sumber belajar yang lebih luas dan cepat. Guru juga dapat memanfaatkan AI untuk menyusun materi, melakukan analisis hasil belajar, dan memberikan layanan pendidikan yang lebih personal. Dengan demikian, AI memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan apabila digunakan secara tepat.

Dalam perspektif Islam, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada dasarnya bukan sesuatu yang bertentangan dengan ajaran agama. Islam sangat mendorong umatnya untuk mencari ilmu dan mengembangkan kemampuan intelektual. Al-Qur'an menempatkan ilmu sebagai sesuatu yang memiliki kedudukan tinggi sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang menjelaskan bahwa Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Oleh karena itu, teknologi seperti AI dapat dipandang sebagai hasil kreativitas manusia yang merupakan bagian dari amanah Allah untuk mengelola kehidupan.

Namun, Islam tidak hanya memandang kemajuan teknologi dari aspek manfaat praktis, tetapi juga mempertimbangkan aspek moral, etika, dan kemaslahatan. Teknologi harus diarahkan untuk memberikan manfaat bagi manusia, bukan menjadi sarana yang merusak nilai kemanusiaan. Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan AI harus tetap berada dalam kerangka tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, dan memiliki tanggung jawab sosial (Andhika, 2025).

Manfaat Artificial Intelligence dalam Pendidikan Perspektif Islam

Penggunaan AI dalam pendidikan memberikan berbagai peluang yang sejalan dengan prinsip pengembangan ilmu dalam Islam. Salah satu manfaat utama AI adalah meningkatkan akses terhadap pengetahuan. Melalui teknologi AI, peserta didik dapat memperoleh informasi

secara cepat tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang mendorong penyebaran ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas.

AI juga memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih personal. Sistem berbasis AI dapat menganalisis kemampuan, kebutuhan, dan pola belajar peserta didik sehingga materi yang diberikan dapat disesuaikan dengan karakteristik individu. Dalam pendidikan Islam, pendekatan seperti ini memiliki kesesuaian dengan prinsip bahwa setiap manusia memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda-beda. Guru dapat menggunakan teknologi sebagai pendukung untuk memahami kondisi peserta didik secara lebih mendalam.

Selain itu, AI dapat membantu guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Misalnya, teknologi AI dapat digunakan untuk membuat bahan ajar digital, membantu proses evaluasi, serta memberikan umpan balik terhadap tugas peserta didik. Dengan adanya bantuan teknologi tersebut, guru dapat lebih fokus pada peran pentingnya sebagai pendidik dan pembimbing moral.

Dalam pendidikan agama Islam, AI juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan pembelajaran seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, pencarian referensi keislaman, penerjemahan teks, serta pengembangan media pembelajaran interaktif. Pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi sarana dakwah dan pendidikan selama tetap memperhatikan nilai-nilai Islam (Ajizah, 2024).

Konsep pemanfaatan teknologi dalam Islam dapat dikaitkan dengan prinsip maqāsid al-sharī'ah atau tujuan syariat, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam konteks pendidikan, AI dapat menjadi alat untuk menjaga dan mengembangkan akal manusia melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, manfaat tersebut hanya dapat tercapai apabila penggunaan AI diarahkan pada tujuan yang baik.

Tantangan Penggunaan AI dalam Pendidikan

Meskipun AI menawarkan berbagai manfaat, penggunaannya dalam dunia pendidikan juga menghadirkan berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah munculnya ketergantungan terhadap teknologi. Peserta didik yang terlalu bergantung pada AI dapat kehilangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian dalam menyelesaikan masalah.

Dalam perspektif Islam, manusia memiliki kedudukan sebagai makhluk yang diberikan akal dan tanggung jawab. Teknologi seharusnya membantu manusia mengembangkan kemampuan berpikir, bukan menggantikan proses berpikir manusia sepenuhnya. Oleh sebab itu, penggunaan AI harus tetap menempatkan manusia sebagai pusat utama dalam proses pendidikan.

Tantangan lainnya adalah persoalan kejujuran akademik. Kemunculan AI generatif yang mampu menghasilkan teks, jawaban, atau karya secara otomatis dapat disalahgunakan oleh peserta didik untuk melakukan plagiarisme atau kecurangan akademik. Hal ini bertentangan dengan nilai Islam yang menekankan kejujuran (*sidq*) dan amanah dalam setiap aktivitas.

Selain itu, AI juga memiliki risiko menghasilkan informasi yang tidak akurat. Sistem AI bekerja berdasarkan data yang tersedia, sehingga kemungkinan munculnya kesalahan informasi tetap ada. Dalam Islam, konsep *tabayyun* atau melakukan pemeriksaan terhadap informasi menjadi sangat penting. Pengguna teknologi harus memiliki kemampuan untuk memverifikasi informasi sebelum menerima atau menyebarkannya.

Persoalan privasi data juga menjadi perhatian penting. Banyak sistem AI dalam pendidikan membutuhkan data peserta didik untuk melakukan analisis dan memberikan rekomendasi. Jika data tersebut tidak dikelola dengan baik, dapat muncul risiko penyalahgunaan informasi pribadi. Perspektif etika Islam menekankan pentingnya menjaga kehormatan, keamanan, dan hak manusia (Anisaturrizqi, 2025).

Etika Islam dalam Penggunaan AI di Dunia Pendidikan

Islam memiliki prinsip-prinsip etika yang dapat menjadi dasar dalam penggunaan AI. Pertama adalah prinsip tauhid, yaitu kesadaran bahwa seluruh ilmu dan kemampuan manusia

berasal dari Allah. Dengan prinsip ini, manusia tidak boleh menggunakan teknologi secara sombong atau menganggap teknologi sebagai pengganti nilai-nilai kemanusiaan.

Kedua adalah prinsip amanah. Penggunaan AI dalam pendidikan harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Guru, peserta didik, dan lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk menggunakan teknologi secara benar dan tidak menyalahgunakannya.

Ketiga adalah prinsip keadilan (*'adl*). AI harus digunakan untuk menciptakan sistem pendidikan yang adil, bukan memperbesar kesenjangan. Misalnya, penggunaan AI harus memperhatikan peserta didik yang memiliki keterbatasan akses teknologi agar tidak terjadi ketimpangan pendidikan.

Keempat adalah prinsip masalah, yaitu mengutamakan manfaat umum. Teknologi AI dalam pendidikan harus diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia, memperluas kesempatan belajar, dan membantu penyelesaian masalah pendidikan.

Dengan prinsip-prinsip tersebut, Islam tidak menolak perkembangan AI, tetapi memberikan panduan agar teknologi tetap berada dalam koridor nilai moral. AI bukanlah tujuan akhir pendidikan, melainkan alat yang harus digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi (Susanto, 2025).

Peran Guru dan Peserta Didik dalam Era AI

Kehadiran AI tidak menghilangkan peran guru, tetapi mengubah bentuk peran tersebut. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai informasi karena informasi dapat diperoleh melalui berbagai teknologi. Peran guru menjadi lebih penting sebagai pembimbing, pengarah, dan pembentuk karakter peserta didik.

Dalam pendidikan Islam, guru memiliki posisi sebagai murabbi, yaitu seseorang yang membimbing perkembangan peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek intelektual tetapi juga moral dan spiritual. AI mungkin dapat membantu memberikan informasi, tetapi tidak mampu menggantikan keteladanan, kasih sayang, dan hubungan manusiawi antara guru dan peserta didik.

Peserta didik juga perlu memiliki literasi digital yang baik agar mampu menggunakan AI secara bijaksana. Kemampuan menggunakan teknologi harus diiringi dengan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman nilai agama. Peserta didik harus memahami bahwa AI adalah alat bantu, bukan sumber kebenaran mutlak.

Pendidikan Islam di era AI perlu membangun keseimbangan antara kecerdasan teknologi dan kecerdasan spiritual. Generasi muslim masa depan tidak hanya dituntut mampu menguasai teknologi, tetapi juga memiliki akhlak dalam penggunaannya.

Masa Depan AI dalam Pendidikan Islam

Masa depan pendidikan akan semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi AI. Lembaga pendidikan Islam perlu mengambil sikap terbuka terhadap perkembangan tersebut dengan tetap mempertahankan nilai-nilai agama. Penolakan terhadap teknologi bukan solusi, karena teknologi merupakan bagian dari perkembangan zaman yang harus dihadapi.

Strategi yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan literasi AI ke dalam pendidikan Islam. Peserta didik perlu diberikan pemahaman tentang cara kerja AI, manfaat, risiko, serta etika penggunaannya. Kurikulum pendidikan Islam juga dapat memasukkan pembahasan mengenai teknologi modern agar peserta didik mampu menghadapi perubahan zaman.

Selain itu, pengembangan AI yang berbasis nilai Islam perlu menjadi perhatian. AI yang dikembangkan dalam lingkungan pendidikan Islam harus memperhatikan prinsip keadilan, keamanan, dan kebermanfaatannya. Dengan demikian, AI dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan tanpa menghilangkan identitas dan nilai-nilai keislaman (Ahmadi, 2025).

Kesimpulannya, fenomena AI dalam dunia pendidikan merupakan bagian dari perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat memberikan banyak manfaat. Islam memandang teknologi sebagai sarana yang dapat digunakan untuk kemajuan manusia selama tetap berlandaskan etika dan nilai moral. Tantangan terbesar bukan terletak pada teknologi itu sendiri,

tetapi bagaimana manusia menggunakannya. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang mampu memanfaatkan AI secara cerdas, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai “Kajian Islam terhadap Fenomena Artificial Intelligence (AI) di Dunia Pendidikan”, dapat disimpulkan bahwa Artificial Intelligence (AI) merupakan salah satu perkembangan teknologi yang memberikan perubahan besar terhadap sistem pendidikan modern. Kehadiran AI membawa berbagai peluang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti memperluas akses terhadap sumber ilmu pengetahuan, membantu proses pembelajaran yang lebih efektif, memberikan pengalaman belajar yang lebih personal, serta mendukung tugas pendidik dalam mengelola kegiatan akademik. Dalam perspektif Islam, perkembangan teknologi seperti AI dapat diterima sebagai bentuk pemanfaatan ilmu pengetahuan yang diberikan Allah kepada manusia selama digunakan untuk tujuan yang baik dan memberikan manfaat bagi kehidupan.

Namun, penggunaan AI dalam pendidikan juga menghadirkan berbagai tantangan yang perlu menjadi perhatian. Ketergantungan terhadap teknologi, berkurangnya kemampuan berpikir mandiri, penyalahgunaan AI dalam kegiatan akademik, penyebaran informasi yang tidak akurat, serta permasalahan etika dan keamanan data menjadi beberapa persoalan yang harus dihadapi. Oleh karena itu, pemanfaatan AI tidak cukup hanya berdasarkan kemampuan teknologi, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek moral, nilai agama, dan tanggung jawab manusia.

Dalam kajian Islam, penggunaan AI perlu berlandaskan prinsip amanah, kejujuran, keadilan, dan kemaslahatan. AI seharusnya diposisikan sebagai alat pendukung yang membantu manusia dalam mengembangkan ilmu, bukan sebagai pengganti peran manusia sepenuhnya. Guru tetap memiliki kedudukan penting sebagai pembimbing, pendidik, dan pembentuk karakter peserta didik. Dengan demikian, integrasi AI dalam pendidikan Islam perlu dilakukan secara bijaksana agar mampu menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam penguasaan teknologi, tetapi juga memiliki akhlak, tanggung jawab, dan nilai spiritual yang kuat sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyati, F., Magfirah, I., & Bashith, A. (2025). *Optimalisasi Chatbot Berbasis Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di Era Digital*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti.
- Ahmadi & Syafaah. (2025). *AI dalam Transformasi Pendidikan Islam: Inovasi Teknologi dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman*. Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman.
- Ajizah, R. U. N., Su'aidi, Z., & Huda, M. (2024). *Artificial Intelligence in Islamic Studies and Academic Ethics: Perspectives on Development and Implementation Based on Islamic Values*. Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education.
- Amilusholihah, A., & Ramadhan, N. J. H. (2024). *Exploring The Implementation of Artificial Intelligence in Islamic Education: A Systematic Literature Review*. Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam.
- Andhika, F. D., Rahmi, S., & Sari, H. P. (2025). *Integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan Islam: Telaah Filsafat dan Etika dalam Era Disrupsi Digital*. An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan.
- Anisaturrizqi, R., Halid, A., & Crismono, P. C. (2025). *Urgensi Etika Islam dalam Pengembangan Artificial Intelligence*. Edu Journal Innovation in Learning and Education.

- Aufani, N. A. (2025). *Penerapan Artificial Intelligence (AI) dalam Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam: Tinjauan Etika dan Efisiensi dalam Perspektif Islam*. Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Mahani, A. T., Ariyani, N., & Mukmin. (2025). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Artificial Intelligence (AI)*. Journal of Instructional and Development Researches.
- Masuroh, I. S., & Mardani, D. A. (2025). *Artificial Intelligence dan Pendidikan Islam: Sebuah Pendekatan Holistik Implementatif*. Integratif: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam.
- Mustaqbal, N. H., & Herawan, R. S. (2026). *A Systematic Literature Review: Problematika Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan Islam*. At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam.
- Putri, A., Sari, H. P., Hafiz, M. S., & Az Zahra, Q. (2025). *Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan Islam: Peluang, Tantangan, dan Etika Keislaman*. Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Saputra, A., & Cahyati, D. (2025). *Pemetaan Tren Riset Artificial Intelligence dalam Pendidikan Islam: Analisis Bibliometrik 2018–2025*. Al Irfan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Penelitian.
- Susanto, E. (2025). *Etika Artificial Intelligence dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Tarbiyah Islam.